

## Bukti Kuesioner UI GreenMetric

Fakultas : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia  
Web Address : <http://fk.ui.ac.id/>

### [2] Energi dan Perubahan Iklim

#### [2.14] Lampiran 2.14 Program Fakultas yang berdampak dalam perubahan iklim:

No.	Nama Program
1	Program Pemberdayaan Duta Nelayan sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Risiko Masalah Kesehatan Pekerja Nelayan, 2022
2	Sistem monitoring dan pembinaan kesehatan berbasis kedokteran kerja petugas kesehatan haji di DKI Jakarta Tahun 2019, 2020, dan 2021
3	Pembuatan Taman Vertikal di FKUI yang dapat mengurangi jumlah emisi karbon
4	Kegiatan Bersepeda oleh Mahasiswa Kedokteran Departemen Orthopedi dalam rangka mengurangi timbunan emisi karbon yang dilaksanakan setiap tahun
5	<i>Green CAMPAIGN</i> : Kegiatan Mahasiswa dalam rangka mengenalkan isu lingkungan dan upaya dalam menghadapi perubahan iklim di dunia, September 2022
6	Revitalisasi Taman FKUI sebagai salah satu upaya mengurangi timbunan sampah dan menambah Ruang Terbuka Hijau
7	Kampanye penggunaan <i>Tumbler</i> kepada Mahasiswa Baru FKUI Tahun 2022 dalam rangka mengurangi sampah plastik
8	Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh FKUI Penyuluhan Tentang Sampah 3R di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, pada 19 September 2022.
9	Poster Kampanye pengurangan jumlah emisi karbon, 2022
10	Mahasiswa Program Doktor Ilmu Biomedik FKUI Ajak Masyarakat Kenali dan Kendalikan Penyakit Berbasis Lingkungan, di Wilayah Pesisir, pada Sabtu 3 September 2022.
11	Kegiatan Jumat Bersih yang dilaksanakan di FKUI setiap 2 minggu sekali pada tahun 2022.
12	Kegiatan mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesiali (PPDS Runner) yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.
13	Pmebuatan Rumah kompos untuk pengolahan limbah organik sehingga dapat mengurangi mengurangi timbunan sampah
14	FKUI dan PT. KONIMEX luncurkan Kit Deteksi Dini dan Cepar Demam Berdarah Dengue pada Selasa, 6 September 2022 di Aula FKUI
15	Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) Fira Azzahra (FKUI 2016) meraih prestasi sebagai <i>The 2nd Best Presenter</i> pada ajang Ilmiah internasional <i>The 2nd International Teleconference on Technology and Policy for Supporting Implementation of COVID-19 Recovery Plan in Southeast Asia</i> (ITTP-COVID19) yang diselenggarakan secara <i>daring</i> pada tanggal 6-8 Agustus 2022.
16	Dokter FKUI Rekomendasi Formula Makanan Campuran dalam Pencegahan Stunting , 26 Juli 2022

Program lainnya dapat dilihat pada link kami dibawah ini :

[https://drive.google.com/drive/u/0/folders/11en\\_tZpmnA7NPn9UwphX3qrlcNeu\\_rfP](https://drive.google.com/drive/u/0/folders/11en_tZpmnA7NPn9UwphX3qrlcNeu_rfP)



**PROGRAM**

**FKUI GREENMETRIC 2022**  
**(MENGURANGI SAMPAH PLASTIK)**

**PENGENALAN SISTEM AKADEMIK FAKULTAS**  
**PSAF FKUI TAHUN 2022**



Kampanye Penggunaan Tumbler oleh Maba FKUI 2022 dalam Rangkaian Acara PSAF TAHUN 2022



**FKUI bersama dengan PEMDA Kabupaten Sumedang Edukasi dan Berdayakan para ibu tentang 3R untuk mengurangi Timbunan Sampah**



**FKUI Ajak Masyarakat Kenali dan Kendalikan Penyakit Berbasis Lingkungan Di Lemahwungkuk, Cirebon**



### PPDS RUNNERS

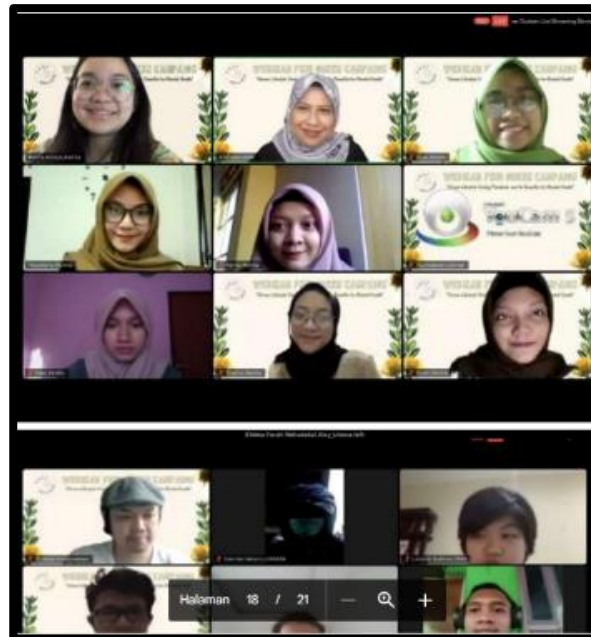


### Kegiatan Bersepeda Departemen Orthopaedi



### JUMAT BERSIH FKUI

Kegiatan Jum'at Bersih dilakukan oleh semua sivitas akademika di Lingkungan kerja/ tempat masing-masing. Kegiatan dimulai dengan membersihkan arsip, map, dan lainnya kemudian menata ruang kerja masing-masing agar tampak bersih dan sehat. Kemudian sivitas akademik FKUI dianjurkan untuk meletakkan tanaman yang sederhana yang dapat ditaruh dalam wadah kecil dekat meja kerja masing-masing.



## GREEN CAMPAIGN

*Green campaign* adalah Kegiatan mahasiswa FKUI yang bertemakan tentang lingkungan. Mempelajari tentang perubahan iklim, pemanasan global yang terjadi di dunia, serta penanggulangan yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah lingkungan tersebut.



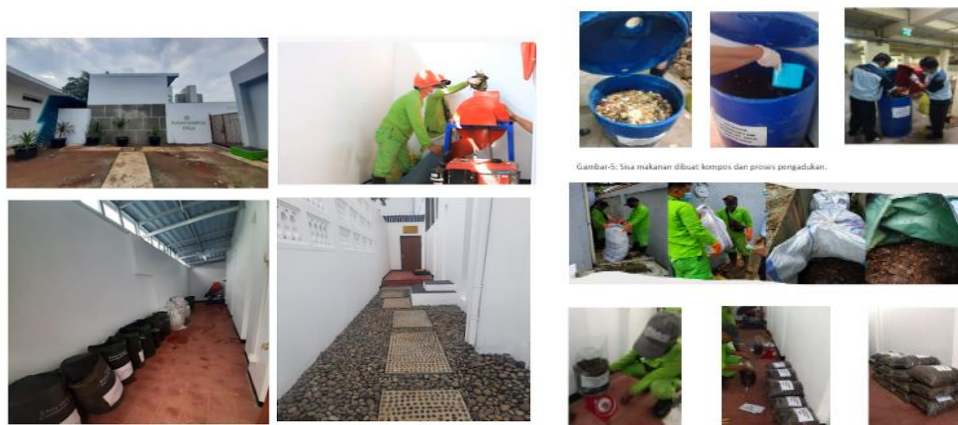
## TAMAN VERTIKAL DALAM RANGKA MENGURANGI PRODUKSI EMISI KARBON



### PEMUGARAN TEMPAT PEMBUANGAN MENJADI TAMAN DI DEPARTEMEN MIKROBIOLOGI



### PEMBUATAN RUMAH KOMPOS SEBAGAI PUSAT PEMBUATAN KOMPOS FKUI



Gambar-5: Sisa makanan dibuat kompos dan proses pengadukan.

### PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DI FKUI MENGGUNAKAN SAMPAH ORGANIK YANG TELAH DIPILAH



## BAGAIMANA CARA MENGURANGI JEJAK KARBON ??

EMISI KARBON DAPAT DIHASILKAN DARI BERBAGAI AKTIFITAS MANUSIA, YUK KITA MULAI KURANGI EMISI DENGAN HAL - HAL KECIL

**KONSUMSI PRODUK LOKAL DAN MUSIMAN**

**MENANAM TANAMAN / POHON**

**MENGELOLA SAMPAH DENGAN 3R (REDUCE, REUSE AND RECYLCE)**

**BERSEPEDA / BERJALAN KAKI DAN MENGGUNAKAN ANGKUTAN UMUM**

KURANGI PENGGUNAAN PLASTIK YAAA

MARI MULAI MENGURANGI JUMLAH JEJAK KARBON DI LINGKUNGAN KITA !!!!!

**KAMPANYE PENGURANGAN JEJAK KARBON DI FKUI**



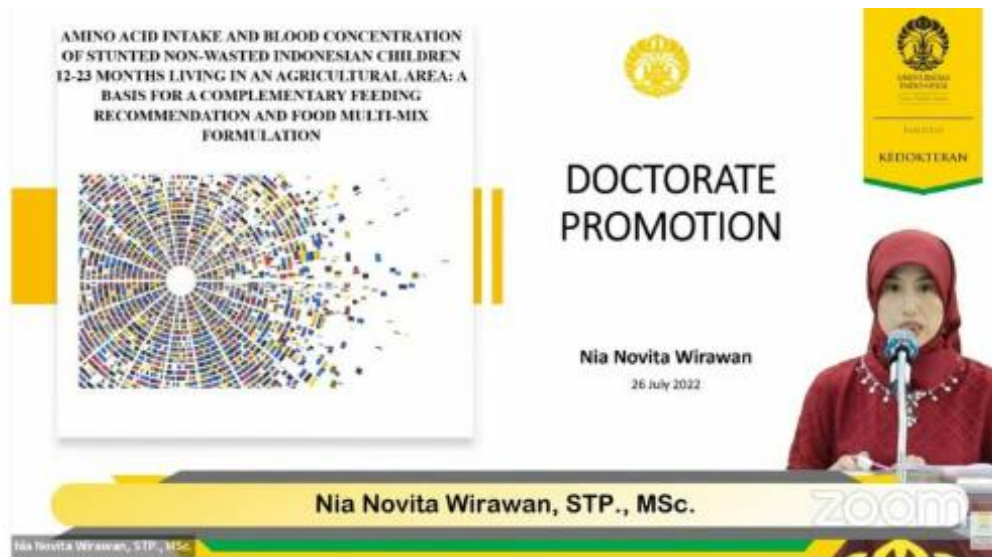


### FKUI dan PT. KONIMEX luncurkan Kit Deteksi Dini dan Cepat Demam Berdarah Dengue

KODC DENGUE berpotensi digunakan oleh seluruh penduduk di daerah tropis yang berisiko terinfeksi dengue. Bentuknya yang praktis dan cara kerjanya yang mudah memungkinkan produk ini dapat diaplikasikan di rumah sakit, klinik, maupun laboratorium yang memiliki fasilitas pengambilan darah dari pasien. Nilai sensitivitas dan spesifisitas KODC Dengue adalah 100% dan 99,08% secara berurutan.



Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) Fira Azzahra (FKUI 2016) meraih prestasi sebagai *The 2nd Best Presenter* pada ajang Ilmiah internasional *The 2nd International Teleconference on Technology and Policy for Supporting Implementation of COVID-19 Recovery Plan in Southeast Asia (ITTP-COVID19)* yang diselenggarakan secara *daring* pada tanggal 6-8 Agustus 2022.



### Doktor FKUI Rekomendasi Formula Makanan Campuran dalam Pencegahan Stunting

Anak yang mengalami *stunting* memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap infeksi sebagai akibat dari sistem imunnya yang lebih lemah. Selain itu, mereka juga mempunyai kemungkinan yang lebih besar menderita tekanan darah tinggi, diabetes, penyakit jantung, dan obesitas, ketika dewasa.

Implikasi lainnya adalah pada prestasi akademik yang terganggu akibat perkembangan otak dan mental pada usia muda. Di kemudian hari, kondisi ini akan dikaitkan dengan tingkat produktivitas dan pendapatan ekonomi yang lebih rendah. Hal tersebut disampaikan Dr. Nia Novita Wirawan, STP, M.Sc., pada saat memaparkan disertasinya yang berjudul “Amino Acid Intake and blood Concentration of Stunted Non-Wasted Indonesian Children 12-23 Months Living in An Agricultural Area: A Basis for a Complementary Feeding Recommendation and Food Multi-Mix Formulation” dalam Sidang Promosi Doktor, Program Studi Doktor Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), pada Selasa (26/07).

Dalam pemaparannya Nia menjelaskan, kondisi *stunting* sebagian besar terjadi bersamaan dengan indikator gizi kurang lainnya, seperti *wasting* (kurus). Penilaian terhadap faktor yang berhubungan dengan *stunting* sebagai bentuk masalah gizi kronis, memungkinkan dapat tumpang tindih dengan penyebab masalah gizi akut seperti *wasting*. Oleh karena itu, membandingkan *stunting* tanpa mengecualikan *wasting*, dapat menghasilkan perbedaan yang berlebihan pada kedua kelompok tersebut.

Lebih lanjut, di wilayah pertanian yang ketersediaan pangannya dianggap cukup, menunjukkan prevalensi *stunting* yang tinggi. *Higiene* sanitasi dan gangguan penyerapan zat gizi termasuk asam amino diduga menjadi penyebabnya. Pengembangan intervensi berbasis pangan masih menyisakan tantangan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi, terutama zat besi dan seng, tetapi sampai saat ini belum ada bukti kesenjangan asupan asam amino.

“Penelitian dilakukan pada anak usia 12-23 bulan di 13 desa dari 2 kecamatan, di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Wilayah ini merupakan wilayah pertanian sebagai penghasil sayur, buah, ikan, dan susu sapi. Sebanyak 151 anak tanpa penyakit menjadi subjek penelitian. Anak-anak ini lahir cukup umur dan berat badan lahir normal. Subjek penelitian terdiri dari 87 anak *stunting* dan 64 anak normal, dimana anak pada kedua kelompok tidak *wasting*,” ujar Nia.

Dari penelitian tersebut didapatkan hasil, konsentrasi asam amino arginin dalam darah anak *stunting* lebih rendah dibandingkan anak normal. Namun, tidak ada perbedaan bermakna pada asupan zat gizi makro, mikro, dan asam amino antara anak *stunting* dan normal. Penelitian ini juga menemukan, rasio antara asupan sumber protein hewani dan nabati lebih tinggi pada anak normal, dan proporsi anak *stunting* dengan asupan protein yang kurang lebih tinggi dibandingkan anak normal. Vitamin B1 dan zat gizi seng tidak tercukupi pada kelompok *stunting* namun tercukupi pada kelompok normal. Selain itu, asam amino histidin menjadi masalah gizi untuk kedua kelompok.